
Manajemen Keuangan Pribadi Untuk Mencapai Stabilitas Finansial Dengan Strategi: Menabung Dan Berinvestasi

Shaffiyah

itsmeshaffiyah@email.com

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Rini Puji Astuti

rinipuji.astuti111983@gmail.com

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Citra Dwi Puspita

citra.jbr2024@gmail.com

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Jl. Mataram No. 1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember

Jawa Timur 68136

Korespondensi penulis: itsmeshaffiyah@email.com

Abstrak. *The capacity to oversee personal finances necessitates the acquisition of skills essential for planning, budgeting, monitoring, regulating, researching, and managing daily financial resources effectively. Oversee your own financial affairs, often termed personal finance management, is an alternative designation for this concept. Conversely, the fundamental challenge individuals face in attaining financial stability through the implementation of saving and investing strategies, along with financial literacy to foster sound financial practices, lies in their inadequate comprehension of the importance of personal financial management. This serves as the fundamental rationale behind the challenges individuals face in attaining financial stability. This research approach employs a qualitative research methodology alongside a literature study. This arises from the examination of secondary data obtained from a diverse array of pertinent sources. The results suggest that a well-organized personal financial management system and sufficient literacy levels are critical factors that greatly influence the financial success an individual attains.*

Keywords: *Financial literacy; Financial stability; Investing; Personal finance; Saving.*

Abstrak. Kapasitas untuk mengawasi keuangan pribadi memerlukan keterampilan yang penting untuk merencanakan, menganggarkan, memantau, mengatur, meneliti, dan mengelola sumber daya keuangan sehari-hari secara efektif. Mengawasi urusan keuangan Anda sendiri, yang sering disebut sebagai manajemen keuangan pribadi, adalah sebutan alternatif untuk konsep ini. Sebaliknya, tantangan mendasar yang dihadapi individu dalam mencapai stabilitas keuangan melalui penerapan strategi menabung dan berinvestasi, serta literasi keuangan untuk mendorong praktik keuangan yang baik, terletak pada kurangnya pemahaman yang memadai tentang pentingnya manajemen keuangan pribadi. Hal ini menjadi dasar pemikiran mendasar di balik tantangan yang dihadapi individu dalam mencapai stabilitas keuangan. Pendekatan penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang disertai dengan studi literatur. Hal ini muncul dari pemeriksaan data sekunder yang diperoleh dari beragam sumber terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen keuangan pribadi yang terorganisir dengan baik dan tingkat literasi yang memadai merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi kesuksesan finansial yang dicapai seseorang.

Kata Kunci: *Berinvestasi; Keuangan pribadi; Literasi keuangan; Menabung; Stabilitas finansial.*

PENDAHULUAN

Kemampuan untuk mengatur keuangan pribadi dengan baik bukan hanya sebuah keterampilan yang harus dimiliki setiap orang, tetapi pada dasarnya sangat penting untuk mencapai stabilitas keuangan dalam lanskap yang kompleks saat ini. Namun demikian, sebagian besar masyarakat masih kurang memiliki pemahaman dan wawasan yang diperlukan untuk memahami pentingnya pengelolaan keuangan pribadi, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Situasi saat ini menunjukkan tingkat

pemahaman keuangan yang terbatas, perilaku konsumsi yang lazim, dan kurangnya etos menabung dan investasi di kalangan masyarakat luas. Literasi keuangan berfungsi sebagai landasan pengetahuan penting yang memberdayakan individu untuk membuat keputusan yang tepat tentang masalah keuangan mereka, sehingga mendorong stabilitas keuangan dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Sejalan dengan tingkat inklusi keuangan yang mencapai 85,10%, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia tercatat sebesar 49,68%, berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2022. Tingkat inklusi keuangan jauh lebih besar dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan. Terdapat kesenjangan antara aksesibilitas layanan keuangan dan kemampuan untuk mengelolanya secara optimal, seperti yang dibuktikan oleh pengamatan ini.

Memahami masalah keuangan dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk pengelolaan yang efektif adalah dua elemen mendasar yang membentuk strategi manajemen keuangan. Dalam domain keuangan pribadi, tujuan utama dari manajemen keuangan adalah untuk menumbuhkan kebiasaan mengatur diri sendiri dan disiplin. Seseorang dapat lebih efektif mengelola permintaan konsumen dan mempertahankan kondisi keuangan yang menguntungkan dengan mengembangkan gaya hidup yang disiplin. Pelaksanaan yang konsisten dari praktik ini akan secara signifikan memfasilitasi pencapaian tujuan keuangan. Pengelolaan keuangan seseorang merupakan aspek fundamental dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan untuk melestarikan sumber daya dan mengalokasikannya dengan bijak membentuk dasar penting dari strategi keuangan ketika tujuannya adalah untuk mencapai keamanan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh manajemen keuangan pribadi terhadap kesuksesan finansial seseorang dan untuk menilai pentingnya literasi keuangan dalam mengembangkan praktik keuangan yang baik, terutama di bidang menabung dan berinvestasi. Dalam upaya mencapai kemandirian dan stabilitas keuangan jangka panjang, sangat penting untuk menganalisis secara kritis efektivitas berbagai strategi, terutama yang terkait dengan menabung dan berinvestasi.

KAJIAN TEORI

Manajemen Keuangan Pribadi.

Manajemen keuangan pribadi berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengawasi urusan keuangan mereka, yang mencakup berbagai kegiatan seperti perencanaan, penganggaran, audit, mengelola, mengendalikan, memperoleh, dan menyimpan sumber daya keuangan sehari-hari (Obago, 2014). Semua tindakan ini termasuk dalam ranah manajemen keuangan pribadi. (Gitman & Yushita, 2017). mengartikulasikan bahwa manajemen keuangan merupakan pendekatan sistematis terhadap alokasi sumber daya yang berkaitan dengan keuangan pribadi atau rumah tangga. Secara bersamaan, manajemen keuangan mewujudkan elemen seni dan ketelitian ilmiah (Afandy et al, 2020). Manajemen keuangan mencakup serangkaian tindakan yang disengaja yang dilakukan oleh seseorang untuk secara efektif mengawasi pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi mereka, yang semuanya bertujuan untuk memenuhi tujuan keuangan jangka panjang mereka. Pengawasan keuangan pribadi melibatkan banyak pertimbangan, seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, investasi, dan tabungan. Sangat penting bagi seseorang untuk mengembangkan kompetensi ini untuk memenuhi kebutuhan mereka saat ini dan di masa depan, serta untuk menavigasi tantangan keuangan

tak terduga yang mungkin muncul. Individu dapat mencapai tujuan keuangan mereka baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dengan mengelola keuangan mereka dengan baik, sehingga terhindar dari masalah-masalah seperti penumpukan utang (Ayuning, 2024)

Literasi Keuangan.

Frasa “literasi keuangan” menunjukkan kemampuan seseorang untuk memahami dan memanfaatkan informasi keuangan secara efektif. Hal ini mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengelola sumber daya keuangan pribadi secara efektif. (Huston, 2010). Literasi keuangan mencakup kombinasi pengetahuan, kompetensi, dan keyakinan yang mempengaruhi perilaku dan perspektif. Meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan sangat penting untuk mencapai kesejahteraan, dan hal ini dapat difasilitasi oleh literasi keuangan. (Safitri, 2022). Literasi keuangan adalah memanfaatkan informasi dan keterampilan untuk secara efektif mendapatkan, menyimpan, membelanjakan, dan menginvestasikan uang untuk mencapai tujuan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Literasi keuangan sangat penting untuk membuat keputusan yang tepat terkait masalah keuangan. (Kapoor et al., 2023). Lima indikator penting yang digunakan untuk menilai literasi keuangan meliputi pemahaman konsep keuangan, kapasitas untuk mengartikulasikan masalah keuangan, kemahiran dalam mengelola keuangan pribadi, pengembangan penalaran keuangan yang baik, dan kepercayaan diri untuk menyusun strategi perencanaan keuangan yang berkelanjutan (Remund, 2010).

Stabilitas Finansial.

Stabilitas finansial merupakan kondisi dimana individu memiliki kecukupan sumber daya keuangan untuk memenuhi kebutuhan dasar, merencanakan masa depan, serta mampu menghadapi risiko keuangan (OJK, 2021). Stabilitas finansial merupakan salah satu manfaat utama dari penerapan disiplin dalam mengelola keuangan pribadi. Dengan kemampuan untuk mengatur untuk mengatur pengeluaran secara bijak, seseorang, dapat memastikan bahwa kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan transportasi terpenuhi tanpa menimbulkan tekanan berlebih. Kondisi yang stabil memberikan rasa aman yang penting, terutama saat menghadapi situasi ekonomi yang tidak menentu (Etty dan Dorris, 2024).

Menabung

Menabung yaitu sebuah kegiatan untuk menyisihkan sebagian atau beberapa pendapatan yang tidak dikonsumsi untuk digunakan pada masa yang akan datang, hal ini mencerminkan upaya penundaan konsumsi demi mencapai tujuan keuangan, baik jangka panjang maupun jangka panjang. Kebiasaan menabung berkaitan erat dengan literasi keuangan dan ketahanan ekonomi individu, serta berperan dalam mengurangi risiko terlilit utang atau krisis finansial. Menabung merupakan dasar pembangunan kesejahteraan finansial secara berkelanjutan (Lusardi dan Tufano, 2015). Menabung merupakan suatu aktivitas keuangan yang melibatkan keputusan sadar seseorang untuk

menyisihkan sebagian dari pendapatan guna disimpan dan tidak dibelanjakan secara langsung, tujuan utama menabung adalah untuk memenuhi kebutuhan masa depan, menghadapi keadaan darurat. Menabung mencerminkan perilaku individu mengelola keuangan dengan bijak dan disiplin (Oktaviani, 2016).

Berinvestasi.

Investasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tindakan mendistribusikan mata uang di masa sekarang dengan harapan menghasilkan keuntungan di masa depan. Saat ini, sebagian besar instrumen yang dipilih individu untuk berinvestasi memiliki risiko dan imbal hasil yang berbeda (Gitman dan Zutter, 2015). sangat penting bagi seseorang untuk memilih instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan dan profil risikonya untuk meminimalkan kemungkinan kerugian dan mengoptimalkan potensi keuntungan. Investasi adalah komponen penting dalam perencanaan keuangan; oleh karena itu, sangat penting untuk berhati-hati dan bijaksana. Sangat penting untuk memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang prinsip-prinsip dasar investasi dan berhati-hati ketika mengevaluasi berbagai produk investasi tanpa terlebih dahulu melakukan tinjauan produk yang komprehensif untuk mencapai hasil yang setinggi mungkin sambil meminimalkan risiko (Diyani, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan tinjauan literatur, yang berkonsentrasi pada analisis data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber terkait. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan deskriptif. Sepanjang investigasi ini, metodologi yang digunakan melibatkan pengumpulan data sekunder. Untuk mengumpulkan data sekunder, sumber-sumber yang dapat dipercaya termasuk publikasi ilmiah, laporan dari lembaga keuangan, dan buku-buku teks digunakan. Data yang diperoleh kemudian diteliti lebih lanjut melalui penerapan teknik analisis konten. Para peneliti dapat menganalisis dan meneliti materi yang ditemukan dalam sumber-sumber literatur yang diklasifikasikan dengan menggunakan teknik analisis isi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan keuangan pribadi dan tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang merupakan dua faktor terpenting yang berkontribusi terhadap kesuksesan finansial seseorang secara keseluruhan. Dengan mendorong pengembangan kebiasaan menabung dan investasi yang baik, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembentukan stabilitas dan kemandirian keuangan jangka panjang, literasi keuangan membantu pengembangan perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

Dalam hal mendukung individu dalam mencapai tujuan keuangan mereka, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, manajemen keuangan pribadi adalah hal yang paling penting. Dengan mempertimbangkan skenario ini, fondasi terpenting yang tidak boleh diabaikan adalah persiapan keuangan. Individu perlu menyusun strategi keuangan yang tidak hanya layak tetapi juga terbuka dan jujur, dan lebih jauh lagi, mereka harus mematuhi pendekatan ini dengan tingkat konsentrasi yang tinggi. Hal ini mencakup pencatatan rutin atas semua pemasukan dan pengeluaran, pemantauan alokasi dana, dan penilaian berkala untuk memastikan bahwa semua operasi sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Semua hal ini termasuk di dalamnya. Perilaku positif yang dapat menghasilkan kondisi keuangan yang stabil dan sehat antara lain

disiplin dalam memantau anggaran bulanan, mencatat arus kas, dan membatasi pengeluaran. Aktivitas-aktivitas ini dapat membantu membangun situasi keuangan yang sehat dan stabil. Individu yang mengembangkan rutinitas ini cenderung lebih siap untuk menghadapi kejadian dan keadaan yang tidak terduga.

Di sisi lain, individu yang gagal melakukan perencanaan keuangan yang ekstensif dan gagal mengevaluasi situasi keuangan mereka saat ini secara teratur memiliki risiko lebih besar untuk mengalami masalah keuangan. Akumulasi utang konsumen, kurangnya tabungan darurat, ketidakmampuan untuk menabung, dan kurangnya alokasi investasi adalah contoh-contoh yang menyoroti hal ini. Masalah-masalah tersebut tidak hanya berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan, tetapi juga berpotensi menghambat pencapaian kesejahteraan di masa depan. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap individu untuk memulai pengembangan literasi sejak dini. Jika dipahami dan dipraktikkan dengan benar, manajemen keuangan pribadi adalah alat yang sangat ampuh yang dapat digunakan untuk membangun masa depan yang lebih sejahtera secara finansial, lebih terorganisir, dan lebih aman bagi diri sendiri.

Tingkat literasi keuangan, yang berkaitan erat dengan perencanaan keuangan, berbanding lurus dengan kemampuan mereka untuk mengelola sumber daya mereka secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Hal ini karena perencanaan keuangan berkaitan erat dengan literasi keuangan. Individu yang memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan biasanya mampu memahami ide-ide fundamental termasuk manajemen keuangan pribadi, suku bunga, inflasi, serta risiko dan imbal hasil yang terkait dengan berbagai instrumen investasi. Dengan informasi ini, Anda dapat membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan bertanggung jawab. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi lebih cenderung berdedikasi untuk mengendalikan pengeluaran mereka agar tidak melebihi pendapatan mereka. Mereka pada awalnya akan menilai biaya, manfaat, dan bahaya yang terkait dengan produk dan layanan keuangan yang mereka pilih, yang akan menghasilkan kehati-hatian yang lebih besar ketika membuat pilihan. Selain itu, mereka menyadari pentingnya menjaga tingkat tabungan yang stabil dan kemampuan untuk menilai risiko yang terkait dengan investasi, yang keduanya merupakan komponen penting dalam menjaga stabilitas keuangan jangka panjang.

Sebaliknya, individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah kurang mampu mengelola situasi keuangan mereka sendiri secara efisien. Mereka sering membuat penilaian tentang keuangan mereka tanpa terlebih dahulu melakukan perencanaan, yang pada akhirnya mengarah pada keputusan yang serampangan dan tidak terencana. Misalnya, mereka mungkin mengambil pinjaman online tanpa memikirkan konsekuensi yang akan terjadi dalam jangka panjang, atau mereka mungkin menggunakan kartu kredit secara berlebihan, yang keduanya dapat menyebabkan beban utang. Karena mereka tidak dapat menghargai komponen-komponen keuangan yang mendasar ini, ada kemungkinan besar mereka akan mengalami masalah keuangan yang serius, seperti ketidakstabilan keuangan dan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan penting. Untuk mendorong individu agar terlibat dalam perilaku yang bertanggung jawab secara finansial, untuk membantu individu dalam membuat keputusan keuangan yang lebih tepat, dan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial secara keseluruhan, penting untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan pada populasi umum.

Strategi menabung dan berinvestasi merupakan fondasi utama dalam menyusun perencanaan keuangan jangka panjang yang sehat dan berkelanjutan. Individu yang memiliki tujuan jangka panjang biasanya lebih disiplin dalam menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung maupun diinvestasikan. Mereka cenderung memilih instrumen keuangan yang mudah dijangkau dan relatif aman, seperti tabungan berjangka, logam mulia seperti emas, serta produk reksa dana

yang risikonya terdiversifikasi. Mereka juga memahami pentingnya melakukan diversifikasi portofolio guna meminimalkan risiko serta menjaga kestabilan nilai investasi dalam jangka panjang. Meskipun jumlah yang ditabung atau diinvestasikan tidak besar, konsistensi dan komitmen yang terjaga akan memberikan dampak signifikan terhadap akumulasi kekayaan di masa mendatang. Strategi ini membantu individu mencapai stabilitas finansial karena memiliki cadangan dana darurat dan portofolio aset yang berkembang secara bertahap.

Sebaliknya, individu yang tidak memiliki perencanaan atau strategi menabung dan berinvestasi seringkali bergantung sepenuhnya pada pendapatan rutin, tanpa adanya tabungan atau perlindungan keuangan untuk masa depan. Hal ini tentu membuat mereka rentan terhadap tekanan ekonomi, terutama ketika menghadapi kondisi darurat atau kebutuhan mendesak yang tidak terduga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan pribadi yang terstruktur dan tingkat literasi keuangan yang memadai memiliki peranan krusial dalam pencapaian stabilitas dan kemandirian finansial individu. Individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan cenderung mampu merencanakan keuangannya secara efektif, mengontrol pengeluaran konsumtif, serta membentuk kebiasaan menabung dan berinvestasi yang sehat. Literasi keuangan mendorong pengambilan keputusan finansial yang bijak dan terencana, sehingga individu dapat menghindari masalah keuangan seperti utang konsumtif dan ketiadaan dana darurat. Dengan demikian, kombinasi antara kemampuan mengelola keuangan pribadi dan tingkat literasi keuangan yang tinggi menjadi faktor utama dalam mendukung pencapaian tujuan finansial jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, D., dkk. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Guna Mengatur Keuangan Pribadi serta Investasi Masa Depan bagi Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Antika, N. K., dkk. (2024). Pentingnya Literasi Keuangan dalam Manajemen Keuangan Pribadi. *Journal of Public Sector Financial Management*, 1(1).
- Aulia, F. A. & Adi, K. W. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Majalah Ekonomi dan Bisnis*, 19(1).
- Elza, E., dkk. (2024). *Manajemen Keuangan di era Digital*. Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Fitri, B. A., (2021). *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*. Purwokerto Selatan: Pena Persada
- Hafidah, A. & Nurdin, J. (2022). Analisis Literasi Keuangan dan Pendapatan Masyarakat dalam Pengelolaan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 5(2).
- Haruti, I. S., & Tri, A. K. (2024). *Dasar-dasar Perencanaan Keuangan Pribadi*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2021. <https://www.ojk.go.id/>
- Rizqi, A. A., dkk. (2023). *Manajemen Keuangan (Teori Praktek dalam Mencapai Financial Freedom)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Sari, N. (2025). Pengelolaan Keuangan Pribadi untuk Mencapai Kesejahteraan Finansial, dengan Strategi Menabung, Berinvestasi, dan Mengelola Utang. *Jurnal Elastisitas*. 1(3).
- Sri, E. W. & Yadewani, D. (2024). *Perencanaan Keuangan*. Sumatra Barat: Serasi Media Teknologi.
- Ulfah, (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen Akuntansi dan Pendidikan (Jamapedik)*. 1(2).
- Yushita, A. N., (2017). Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, 4(1).